

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Osteoarthritis (OA) merupakan penyakit persendian yang kasusnya paling umum dijumpai secara global. Diketahui bahwa OA diderita oleh 151 juta jiwa di seluruh dunia dan mencapai 24 juta jiwa di kawasan Asia Tenggara (WHO, 2004). Data kunjungan di poliklinik reumatologi . Insidennya pada usia kurang dari 20 tahun hanya sekitar 10 % dan meningkat menjadi lebih dari 80 % pada usia diatas 55 tahun (Isbagio, 2006).

Menurut (Soeroso, 2006), pasien penderita OA dengan obesitas sering mengeluhkan nyeri pada sendi lutut dibandingkan dengan pasien yang Non Obese. Pada pasien dewasa dengan umur 45 tahun ke atas, 19% dari mereka mengeluhkan nyeri yang terpusat di sendi lutut. Di Indonesia, prevalensi osteoarthritis mencapai 5% pada usia <40 tahun, 30% pada usia 40-60 tahun, dan 65% pada usia >61 tahun. Untuk osteoarthritis lutut prevalensinya cukup tinggi yaitu 15,5% pada pria dan 12,7% pada wanita.

Di RSUD Dr. Moewardi prevalensi hampir 70% penderita OA datang dengan keluhan nyeri, rata-rata usia diatas 40 tahun, wanita 20% dan pria 8,3%. 60,8% terjadi OA pada sendi penumpu berat badan (Adnan, 2007).

Diagnosis osteoarthritis biasanya didasarkan pada anamnesis yaitu riwayat penyakit, gambaran klinis dari pemeriksaan fisik dan hasil dari pemeriksaan radiologis. Anamnesis terhadap pasien osteoarthritis lutut umumnya mengungkapkan keluhan-keluhan yang sudah lama, tetapi berkembang secara perlahan-lahan. Keluhan-keluhan pasien meliputi nyeri sendi yang merupakan keluhan utama yang membawa pasien ke dokter, hambatan gerakan sendi, kaku pagi yang timbul setelah imobilitas, pembesaran sendi, dan perubahan gaya berjalan. Frekuensi osteoarthritis sendi lutut lebih banyak dialami pada wanita daripada pria.

Obesitas juga dianggap sebagai salah satu faktor yang meningkatkan intensitas nyeri yang dirasakan pasien OA lutut. Hal ini menunjukkan adanya peran hormonal pada patogenesis osteoarthritis. Yang perlu diingat adalah masing-masing sendi mempunyai biomekanik, cedera dan persentase gangguan yang berbeda, sehingga peran faktor-faktor resiko untuk masing-masing osteoarthritis tentu berbeda (Soeroso *et al.*, 2006).

Indeks Massa Tubuh (IMT) atau *Body Mass Index (BMI)* merupakan alat atau cara yang sederhana untuk memantau status gizi orang dewasa, khususnya yang berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan berat badan.

Untuk memantau indeks massa tubuh orang dewasa digunakan timbangan berat badan dan pengukur tinggi badan (Depkes, 2003).

Prevalensi osteoarthritis lutut di Indonesia yang cukup tinggi dan kedua penelitian oleh Susilo dan Salimah(2005). Yang menunjukkan adanya antara

faktor-faktor resiko dengan kejadian osteoarthritis melatarbelakangi penelitian ini. Penelitian ini bertujuan mencari hubungan antara kegemukan sebagai faktor resiko osteoarthritis yang dihitung berdasarkan Indeks Masa Tubuh (IMT) dengan *Grade* osteoarthritis lutut menurut Kellgren dan Lawrence (listyani, 2010).

Indeks Masa Tubuh (IMT) diperoleh dari berat badan dalam kg dibagi dengan tinggi badan kuadrat dalam m dan dibagi menjadi tiga kategori menurut batas ambang IMT untuk Indonesia yaitu kurus ($<17,0$ - $18,5$), normal ($>18,5$ - $25,0$), dan gemuk ($>25,0$). Akan tetapi, panduan terbaru dari WHO tahun 2000 mengategorikan *Body Mass Index* (BMI) untuk orang Asia

dewasa menjadi *underweight* (BMI $<18,5$), *normal range* (BMI $18,5$ - $22,9$), dan *overweight* (BMI $\geq 23,0$). *Overweight* dibagi menjadi tiga yaitu *at risk* (BMI $23,0$ - $24,9$), *obese 1* (BMI 25 - $29,9$), dan *obese 2* (BMI $\geq 30,0$). (Margaret, 2011).

Berkurangnya berat badan minimum 2 kilogram akan menurunkan resiko OA sendi lutut hingga 50% pada beberapa wanita (Fellson, 1992). Kontrol berat badan sangat penting untuk pencegahan dan untuk memperlambat pertumbuhan OA menjadi parah (grade IV). Hal ini akan mempengaruhi beban bantalan sendi (lutut dan panggul) dan nyeri punggung.

Pengurangan berat badan sekitar 7-8 kilogram dapat mengurangi nyeri lutut setengah bagi individu kelebihan berat badan dengan arthritis (Bartlett *et al*, 2004).

Grade osteoarthritis lutut dinilai menjadi lima *Grade* oleh Kellgren dan Lawrence . Pada *Grade* 0. Tidak ada gambaran osteoarthritis. Pada *Grade* 1. Osteoarthritis meragukan dengan gambaran sendi normal, tetapi terdapat osteofit minimal. Pada *Grade* 2. Osteoarthritis minimal dengan osteofit pada 2 tempat, tidak terdapat sklerosis dan kista subkondral, serta celah sendi baik. Pada *Grade* 3. Osteoarthritis moderat dengan osteofit moderat, deformitas ujung tulang, dan celah sendi sempit. Pada derajat 4. osteoarthritis berat dengan osteofit besar, (Takahashi *et al*, 1999).

Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan penilaian terhadap Indeks Masa Tubuh (IMT) dari pasien osteoarthritis lutut dan derajat osteoarthritis lutut menurut Kellgren dan Lawrence yang diderita oleh pasien osteoarthritis lutut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul Hubungan antara indek masa tubuh (IMT) dengan *grade* osteoarthritis lutut, Maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah Apakah ada hubungan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan terjadinya *grade* osteoarthritis (OA) sendi lutut?

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga, maka penelitian ini hanya akan difokuskan pada Korelasi Antara Indeks Massa Tubuh (IMT) Dengan

Terjadinya drajat Osteoarthritis (OA) Sendi Lutut. Dimana penelitian akan dipusatkan di bagian Instalasi Rehabilitasi Medik Bagian Poliklinik Fisioterapi RSUD Dr.Moewardi

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara indeks massa tubuh (IMT) dengan *grade* osteoarthritis sendi lutut.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah

1. Bagi masyarakat

Memberikan informasi dan bahasan ilmiah tentang faktor resiko terjadinya *grade* osteoarthritis sendi lutut dari distribusi indeks massa tubuh (IMT).

1. Bagi peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mempelajari, mengidentifikasi, dan mengembangkan teori yang telah disampaikan mengenai kasus yang berkaitan dengan IMT dan *grade* Osteoarthritis (OA).

3. Bagi intitusi pendidikan

Dapat dijadikan sumber referensi atau bahan perbandingan bagi kegiatan yang ada kaitannya dengan pelayanan kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan pengukuran IMT dan kasus *grade* Osteoarthritis (OA).

4. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat memberikan sedikit kontribusi pengetahuan di bidang fisioterapi tentang Korelasi Antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan terjadinya *grade* Osteoarthritis (OA) Sendi lutut.